

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pembangunan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011).

Menurut Rosenfeld (2002), pembangunan usaha kecil merupakan pendorong pembangunan nasional. Pengembangan UKM diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. UKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta (BPS, 2011). Sedangkan, tahun 2014 pertumbuhan UKM mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yaitu 56 juta (antaranews.com) dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai 121 juta orang (BPS, 2014). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprise*) berhasil berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Termasuk juga di Sumatera Barat.

UKM di Sumatera Barat pun meningkat dari tahun ke tahun, jumlah UKM hingga 2014 tercatat 56,5 juta unit (BPS Sumatera Barat, 2014). Apabila jumlah UKM terus meningkat dapat kita bayangkan banyak tenaga kerja yang terserap setiap tahunnya, serta PDB pun meningkat. Secara tidak langsung faktor pendukung yang juga menjadi Sumber Daya Manusia pun harus ditingkatkan.

Menurut Liedholm *dalam* Saputra (1997), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah. Salah satunya berada di Kota Solok sebagai kota yang kaya akan sumber daya alam terutama di bidang pertanian.

Kota Solok yang dikenal sebagai "kota beras" berpotensi tinggi untuk dapat mengembangkan UKM sektor pertaniannya terutama penggilingan padi, karena lahan garapan masih banyak dan mata pencaharian penduduknya pun sebagian besar bergantung pada sektor ini. Selain menggiling padi, UKM ini juga langsung menjual hasil gilingannya tersebut. Sehingga pendapatan UKMnya pun akan lebih banyak. Berdasarkan data BPS, kontribusi sektor pertanian tahun 2012 adalah sebesar 8,83% dari nilai total PDRB Kota Solok (BPS Kota Solok, 2014). Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kota Solok tersebut diindikasikan juga dengan besarnya penyerapan tenaga kerja. Indikasi ini didukung kenyataan bahwa sektor pertanian masih bersifat padat karya (*labor intensive*) dibandingkan sektor industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*).

PDRB sektor pertanian hanya tumbuh sebesar 4,36%, namun sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja pada tahun 2012 sebesar 12,35 % (BPS Kota Solok, 2012). Namun, UKM Penggilingan padi yang berjumlah 10 unit ini (Dinas Pertanian Kota Solok, 2014) masih mampu bertahan walaupun dengan tingkat pertumbuhan bidang pertanian yang relatif kecil dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji, bagaimana industri kecil ini masih mampu bertahan dari persaingan. Hal ini harus seimbang dengan perkembangan sumber daya manusianya yaitu tenaga kerjanya. Faktor internal yang sangat mempengaruhi kinerja UKM adalah SDM. SDM meliputi pimpinan UKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan (Mochamad Muchson, 2010).

Menurut Tambunan (2001), salah satu indikator dalam mengukur besarnya dampak keterbatasan teknologi dan sumberdaya manusia terhadap kinerja sektor industri adalah produktivitas, baik secara parsial dari masing-masing faktor produksi yang digunakan maupun secara keseluruhan. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam suatu proses produksi.

Permasalahan efisiensi produksi juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, untuk itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya terutama untuk kesejahterannya. Produktivitas juga mencerminkan etos kerja karyawan yang disana tercermin juga sikap mental yang baik. Dengan demikian, baik pengusaha maupun karyawan yang terlibat, berupaya

untuk meningkatkan produktivitasnya, dengan berbagai kebijakan yang secara efisien mampu meningkatkan produktivitas karyawan.

Produktivitas karyawan dalam penelitian ini akan di tinjau dari faktor pendidikan. karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Selanjutnya upah, yang merupakan hak seorang pekerja yang melakukan suatu pekerjaan, diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Selain itu pengalaman kerja, dapat menggambarkan apakah seseorang sudah ahli dan terampil pada bidang tersebut. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Selanjutnya yang juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas yaitu umur. Umur tenaga kerjapun cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerja berumur muda, tetapi ada juga tidak, tergantung dari jenis pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti, menganalisa, dan membahas lebih lanjut tentang produktivitas tenaga kerja di Kota Solok dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul :**“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja UKM Pertanian (Penggilingan Padi) di Kota Solok”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik umum UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok?
2. Bagaimana karakteristik umum tenaga kerja pada UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik umum UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok
2. Menganalisa karakteristik tenaga kerja UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok
3. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah :

1. Bagi Peneliti.
Hasil penelitian sebagai pengaplikasian secara teoritis dan konsep bagi peneliti serta diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan produktivitas tenaga kerja.
2. Bagi Pemerintah Daerah.
Sebagai sumbangan pemikiran Kantor Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Koperindag dan UKM sehingga berpengaruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja.
3. Bagi Akademi/Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan studi perbandingan, referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi sistematis dan terarah, maka penulis akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok terdiri dari faktor pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur. Semua variabel tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja di UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini melatar belakangi masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok. Dalam bab ini juga menerangkan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjabarkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang pengertian UKM, pengertian tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.. Dalam bab ini juga menerangkan tentang review penelitian terdahulu yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek yang di teliti seperti keadaan geografis. Selain itu akan dijabarkan data-data dari seluruh variabel yang akan diteliti.

BAB V Hasil Analisis Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang keadaan Kota Solok secara singkat dan analisis terhadap data-data yang didapatkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merangkum semua temuan yang berkaitan dengan penelitian dan saran untuk dinas terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di UKM Pertanian (Penggilingan Padi) Kota Solok.

